

# **ANALISIS PELAKSANAAN RETRIBUSI KEBERSIHAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

*Oleh:*

**Ravi Awlia**

***Pembimbing: Dra. Hj. Sofia Achnes, M.Si***

*(awlia\_capricorn90@yahoo.co.id)*

Jurusan Ilmu Administrasi - Prodi Administrasi Negara -  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax. 0761-  
63277

## ***Abstract***

*Analysis of the implementation of cleaning levy in Tampan subdistrict, Pekanbaru city guided by Dra. Hj. Sofia Achnes. Msi. The research to determine the execution of cleaning levy in Tampan subdistrict, Pekanbaru city. With the implementation of the cleaning levy in the Tampan subdistrict in order to improve the quality of hygiene services by paying a levy environmental hygiene in order to be more clean, organized and beautiful. The samples in this study were employees of Tampan subdistrict, head of household, head of hamlet, field officers and community with a total numbered of 55 people. The sampling technique used purposive sampling for districts employees and random sampling for neighbourhood, hamlet and field officers. Data collection is done through observation, interviews and questionnaires to the respondents. Once the data is collected then it is analyzed using quantitative descriptive analysis. Tampan subdistrict in one of the subdistricts that is authorized for the implementation of the cleaning levy. From the results of the research are still not implemented properly. Through the implementation, there was some issues of cleaning levy in the Tampan subdistrict, Pekanbaru city due to the authors select indicator that the author choose, planning, organizing, actuating dan controlling, in the category of poor judgment, it is partly also because there are many bins that have not been handled by a fleet of cleaning carriers hence, the accumulate of garbage by the edge of the road. And there are still some people that has paid their cleaning levies, where garbage is creasing every day and not all trash is transported by the janitor. While the factors that affect the implementation of cleaning levy in the Tampan subdistrict, Pekanbaru city were it's facilities and infrastructure, area and distance landfills and landfills.*

*Key Words : Implementation of cleaning, Tampan, Subdistrict*

## PENDAHULUAN

Pada negara yang wilayahnya sangat luas akan membutuhkan suatu sistem pemerintahan yang baik. Sistem ini sangat diperlukan dalam dua hal yaitu sebagai alat melaksanakan berbagai pelayanan public di berbagai daerah dan sebagai alat bagi masyarakat setempat untuk berperan serta dan aktif dalam menentukan arah dan cara mengembangkan taraf hidupnya sendiri selaras dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam koridor kepentingan nasional.

Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau, sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perindustrian, dan perdagangan. Dengan peranannya yang cukup besar Kota Pekanbaru berusaha menjadi dirinya sebagai kota yang siap menerima segala konsekuensi pertumbuhan yang tercipta. Seiring dengan perkembangan aktifitas ekonomi masyarakat dan penambahan penduduk yang sangat pesat di Kota Pekanbaru, telah menjadikan Kota Pekanbaru dengan keanekaragaman dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Meningkatnya pembangunan kota, penambahan penduduk, tingkat aktifitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, diiringi dengan meningkatnya jumlah timbunan sampah dari hari ke hari serta sarana dan prasarana pemerintah yang dengan terbatas akan menambah permasalahan sampah yang semakin kompleks. Sejalan dengan keadaan itu dibutuhkan kepekaan serta ketegasan Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk mengatasi permasalahan ini demi mewujudkan kebersihan yang berkesinambungan di lingkungan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan pembangunan selalu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi, keamanan dan ketertiban umum. Salah satu permasalahan yang mendasar pada Pemerintah Kota Pekanbaru adalah masalah pelaksanaan retribusi kebersihan dan penanggulangan/pengolahan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

Kebersihan menjadi faktor penting untuk membentuk kepribadian seseorang, suatu wilayah bahkan bangsa. Oleh sebab itu, dengan menimbang bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban atas lingkungan yang bersih dan sehat serta sampah merupakan salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat maka penanggulangan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu masyarakat dan pemerintah, maka Pemerintah Kota Pekanbaru untuk menuangkan ke dalam sebuah Peraturan Daerah (Perda) No. 4 Tahun 2000 tentang Retribusi Kebersihan.

Dengan dikeluarkannya Perda No. 4 Tahun 2000 tentang Retribusi Kebersihan diharapkan masyarakat Kota Pekanbaru dapat menjaga kebersihan lingkungan. Tetapi dengan melihat fenomena yang terjadi terhadap perilaku masyarakat terhadap sampah adalah :

1. Masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku sebagian warga terutama di jalan umum, jalan raya dan pusat-pusat keramaian. Masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan dari pada membuang sampah ditempat yang telah disediakan atau menyimpan dalam wadah pembuangan sampah untuk sementara dan selanjutnya membuang wadah pembuangan sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah.
2. Belum adanya kesadaran warga Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk memisahkan sampah organik (sampah yang dapat diurai) dan sampah non organik (sampah yang tidak dapat diurai). Masyarakat cenderung memasukkan sampah baik yang organik maupun non organik ke dalam satu kantong plastic yang sama. Hal ini dapat menyebabkan lambatnya anggota Dinas Kebersihan untuk mengolah sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).

3. Dinas Kebersihan belum maksimal melaksanakan tugas nya dalam pengangkutan sampah masyarakat dan sampah umum. Di lingkungan perumahan, sampah tidak diangkut secara berkala, hal ini menyebabkan polusi udara, bahkan membuat sampah menjadi lebih tidak enak di lihat karena telah dikerubungi lalat. Hal lain yang dapat terjadi adalah mengakibatkan masyarakat membuang sampah ke jalan umum di dekat perumahan, untuk menghindari penumpukan sampah di lingkungan rumah.

Dalam penelitian ini yang dibahas dari salah Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Tampan yang merupakan salah satu Kecamatan baru sebagai realisasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1997 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988. Yang terdiri dari beberapa Kelurahan yaitu : Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Delima, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Tuah Karya.

Volume sampah yang besar dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan antara lain :

1. Pencemaran air oleh “lindi” (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah.
2. Pencemaran udara karena adanya gas metana, salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobic.
3. Sampah – sampah merupakan habitat bagi berkembangnya bakteri patogen tertentu seperti salmonella typhosa, entamoeba coli, Escherichia coli, dan lain-lain yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia.
4. Menurunkan nilai estetika lingkungan
5. Mengurangi kenyamanan lingkungan

Retribusi Pelayanan Sampah dan Kebersihan adalah pembayaran atas pelayanan sampah dan kebersihan yang meliputi pengambilan, pengangkutan dan pembuangan atas penyediaan lokasi pembuangan / permusnahan sampah rumah tangga, industry dan perdagangan tidak termasuk pelayanan kebersihan jalan umum, taman dan ruangan / tempat umum yang dipungut oleh Dinas Kebersihan, Pertamanan dan lingkungan hidup di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## 1. Pengertian Sampah

Yang dimaksud dengan sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak berfungsi atau tidak terpakai lagi, baik yang berasal dari rumah-rumah ataupun sisa-sisa proses industry. Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Hal ini tertuang pula dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari – hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Menurut (**Slamet, 2002**), sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sedangkan dalam akademis Rancangan Undang-Undang Persampahan disebutkan sampah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Jenis dan sumber sampah menurut (Widyatmoko, 2002 : 2 ) dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sampah rumah tangga, terdiri dari :
  - a. Sampah basah yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain.
  - b. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi, kaleng bekas dan sampah kering yang non logam misalnya kertas, kayu, kaca, keramik dan batu-batuan dan sisa kain.
  - c. Sampah lembut, misalnya sampah debu yang berasal dari penyapuan lantai, penggergajian kayu dan abu dari sisa pembakaran kayu.
  - d. Sampah besar yaitu sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, dan lain-lain.
2. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, dan lain-lain
3. Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batubara dan sebagainya.
4. Sampah fasilitas umum, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya.

## 2. Pengelolaan Sampah

Masalah sampah merupakan sebuah fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah, disisi lain masyarakat tidak ingin berdekatan dengan sampah. Untuk menghindari terjadi tumpukan sampah telah dikembangkan pengelolaan dengan berbagai sistem bahkan berkembang pengelolaan sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik.

Pengertian pengelolaan/manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, manajemen yang dimiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, karenanya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif artinya tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat sedang efisien dapat diartikan pencapaian tujuan dengan biaya yang rendah.

Sistem pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lainnya saling berintegrasi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih, sehat dan teratur dapat dilihat dalam komponen tersebut adalah :

1. Aspek teknik operasioanal (teknik)
2. Aspek kelembagaan (institusi)
3. Aspek pembiayaan (finansial)
4. Aspek hukum dan pengaturan (hukum)
5. Aspek peran serta masyarakat

Dalam pengelolaan kebersihan diperlukan pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam hal pendanaan, pendanaan dibidang pengelolaan kebersihan jangan dipandang sebagai suatu beban tapi harus disikapi sebagai investasi yang mampu mendorong pertumbuhan dan produktifitas ekonomi dan bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan

### **3. Retribusi Kebersihan**

Pemerintah juga melakukan pungutan resmi selain pungutan pajak, yaitu retribusi. Retribusi adalah iuran kepada Negara berdasarkan undang-undang Perpajakan yang pengenaannya dapat di paksakan dan mendapat kontra prestasi secara langsung yang dipergunakan untuk keperluan pemerintah daerah. Contoh : Retribusi kebersihan, retribusi parkir, retribusi daerah, galian pasir.

Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Negara. Disini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas Negara yang digunakannya. Pungutan ini juga diatur oleh undang-undang Negara, yaitu Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Kebersihan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Kebersihan, disebutkan bahwa retribusi kebersihan yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi Kebersihan diharapkan masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat menjaga kebersihan lingkungan. Tetapi dengan melihat fenomena yang terjadi terhadap perilaku masyarakat terhadap sampah adalah :

1. Masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku sebagian warga terutama di jalan umum, jalan raya dan pusat-pusat keramaian. Masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan dari pada membuang sampah ditempat yang telah disediakan atau menyimpan dalam wadah pembuangan sampah untuk sementara dan selanjutnya membuang wadah pembuangan sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah.
2. Belum adanya kesadaran warga di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk memisahkan sampah organik (sampah yang dapat diurai) dan sampah non organik (sampah yang tidak dapat diurai). Masyarakat cenderung memasukkan sampah baik yang organik maupun non organik ke dalam satu kantong plastic yang sama. Hal ini dapat menyebabkan lambatnya anggota Dinas Kebersihan untuk mengolah sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).
3. Dinas Kebersihan belum maksimal melaksanakan tugas nya dalam pengakutan sampah masyarakat dan sampah umum. Di lingkungan perumahan, sampah tidak diangkut secara berkala, hal ini menyebabkan polusi udara, bahkan membuat sampah menjadi lebih tidak enak di lihat karena telah dikerubungi lalat. Hal lain yang dapat terjadi adalah mengakibatkan masyarakat membuang sampah ke jalan umum di dekat perumahan, untuk menghindari penumpukan sampah di lingkungan rumah.

Retribusi Kebersihan terlihat bahwa setiap orang untuk membuang sampah atau yang dianggap sampah ke saluran/parit/selokan, jalan umum, lapangan terbuka adalah merupakan dampak yang negatif dan bisa merusak keindahan, mengganggu ketertiban umum dan menyebabkan polusi. Tetapi yang terjadi di masyarakat adalah kecendrungan masyarakat belum adanya kesadaran pada diri mereka masing-masing untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini dikaji secara deskriptif, artinya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada yang didukung dengan dilakukannya wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan retribusi kebersihan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dan diharapkan menemukan teori terhadap apa yang diteliti sehingga peneliti berangkat dari pengetahuan umum atau mendasar.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Kecamatan Tampan, Ketua RT, Ketua RW, petugas lapangan dan masyarakat berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk petugas Kecamatan dan Random Sampling untuk RT, RW dan Petugas Lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada responden. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

## HASIL

Dalam penelitian ini penulis menganalisa tentang Analisis pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki variabel yaitu pelaksanaan retribusi kebersihan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis metode kualitatif. Dimana penelitian ini dikaji secara deskriptif, artinya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada yang didukung dengan dilakukannya wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan retribusi kebersihan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dan diharapkan menemukan teori terhadap apa yang diteliti sehingga peneliti berangkat dari pengetahuan umum atau mendasar.

### **A. Pelaksanaan Retribusi Kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada masalah penelitian dalam latar belakang masalah bahwa terciptanya lingkungan yang bersih, indah adalah tujuan dari pembangunan, dengan lingkungan yang selaras tersebut dapat menjadikan suasana lingkungan yang harmonis dan mencerminkan budaya yang tinggi serta kehidupan yang bersahaja. Untuk mencapai semua itu dapat di lihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan sebagai berikut :

#### 1. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui penetapan tujuan dan cara penyampaianya. Adapun indikator untuk pengukuran planning (perencanaan) diantaranya:

- a. Adanya penyusunan rencana kerja
- b. Adanya penetapan sasaran dan tujuan
- c. Adanya penentuan solusi

Berdasarkan hasil questioner secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan adalah cukup baik. Hal ini berdasarkan tanggapan dari responden sebanyak 43,64% yang mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan adalah cukup baik, serta dapat disimpulkan bahwa perencanaan untuk melaksanakan retribusi kebersihan belum sesuai dengan kriteria perencanaan yang dibuat belum memiliki rencana kerja yang baik dan belum memiliki solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

## 2. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan atau kelompok organisasi. Didalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam pengukuran organizing (pengorganisasian) adalah:

- a. Adanya perincian kerja yang jelas
- b. Adanya penempatan dan pembagian tugas
- c. Adanya pembagian kewajiban

Berdasarkan hasil questioner secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pelaksanaan retribusi kebersihan dapat diterima dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden sebesar 47,27%, kesimpulannya dalam pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan telah dilakukan perincian pekerjaan, penempatan dan pembagian tugas dengan baik, namun masih ada beberapa perincian pekerjaan belum semuanya dibuat dengan jelas, penempatan dan pembagian tugas masih belum terlaksana secara keseluruhan, masih ada beberapa bagian yang kekurangan sumber daya manusia seperti kurang nya petugas kebersihan.

## 3. Actuating (penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras. Untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dari pihak pimpinan atau juga sebagai usaha untuk mengarahkan anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Yang menjadi indikator dalam pengukuran actuating (penggerakan) adalah:

- a. Adanya surat edaran tentang penetapan retribusi sampah
- b. Adanya rapat koordinasi
- c. Adanya perintah-perintah

Dari questioner dapat disimpulkan bahwa penggerakan yang dilakukan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan masuk dalam kategori kurang baik (38,18%), hal ini disebabkan oleh kurangnya rapat koordinasi yang dilakukan untuk melaksanakan retribusi kebersihan, selain itu kurangnya perintah yang diberikan oleh coordinator dalam melaksanakan retribusi kebersihan sehingga membuat pelaksana program kurang memahami apa yang seharusnya dilakukan.

#### 4. Controlling (pengendalian)

Pengendalian merupakan upaya control, pengawasan, evaluasi dan monitoring terhadap Sumber Daya Manusia, organisasi hasil kegiatan dari bagian-bagian ataupun dari seluruh kegiatan yang ada untuk memastikan kegiatan dan kinerja organisasi sesuai dengan yang diharapkan. Yang menjadi indikator untuk pengukuran controlling (pengendalian) adalah:

- a. Adanya pengawasan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan
- b. Adanya laporan-laporan tertulis
- c. Evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan

Dari questioner dapat disimpulkan bahwa controlling yang dilakukan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan berjalan dengan kurang baik yang sebagai mana ditanggapi oleh responden sebanyak 52,72%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh koordinator terhadap lurah, RW dan RT serta tidak adanya laporan tertulis mengenai pelaksanaan retribusi kebersihan membuat evaluasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

### **B. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Retribusi Kebersihan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan adalah :

#### 1. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam rangkaian meningkatkan produktifitas dan semangat kerja yang dimiliki oleh setiap anggota dalam organisasi. Oleh sebab itu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempercepat dan memperlancar penyelesaian suatu pekerjaan.

Dalam pelaksanaan retribusi kebersihan, sarana dan prasarana pendukung yang ada dinilai masih kurang sehingga menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bagian kebersihan di Kecamatan Tampan, berikut wawancara dengan bagian kebersihan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki pada Kecamatan Tampan dalam pelaksanaan retribusi kebersihan :

*“Sarana dan Prasarana yang ada belum mengelola kebersihan yang paling dibutuhkan adalah mobil pengangkut sampah, selain mobil pengangkut sampah, sarana lainnya adalah bak sampah yang ada dipinggir jalan, untuk saat ini bak sampah yang ada di sepanjang jalan di Kecamatan Tampan bisa dikatakan tidak ada, sehingga sampah masyarakat menumpuk di sepanjang jalan, seharusnya setiap KM harus ada bak sampah sehingga masyarakat dapat meletakkan sampahnya di tempat yang telah disediakan (Wawancara dengan bagian kebersihan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, pada tanggal 09 Mei 2013)*

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang paling utama dalam pelaksanaan retribusi kebersihan adalah armada pengangkut sampah, namun armada yang ada saat ini masih kurang.

## 2. Tarif Retribusi Kebersihan

Ketentuan mengenai besarnya tarif retribusi kebersihan terdiri dari beberapa yaitu:

- a. Prinsip dan sasaran dalam penetapan dan besarnya tarif retribusi jasa umum didasarkan untuk keperluan biaya penyelenggaraan pelayanan sampah dan kebersihan dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakat dan aspek keadilan.
- b. Atas jasa pelayanan atau penyelenggaraan pengambilan sampah dari TPS selanjutnya dibuang ke tempat penampungan sampah akhir (TPA) dengan memakai sarana angkutan dari pemerintah kota. Penarikan retribusi kebersihan dilaksanakan setiap hari, sebulan sekali oleh dinas kebersihan sesuai dengan ketentuan pemerintah daerah kota pekanbaru.
- c. Besarnya tarif retribusi kebersihan yang dikenakan kepada masyarakat setiap bulan sesuai dengan banyaknya timbulan sampah dan dampak sampah tersebut terhadap lingkungan sekitarnya ditetapkan pada masing-masing objek retribusi perbulan.

Besarnya tarif retribusi kebersihan berdasarkan Perda Nomor 4 tahun 2000 tentang retribusi kebersihan, maka perlu dilakukannya penyesuaian. Penyesuaian yang dimaksud adalah mendasarkan nilai kesejahteraan hasil penelitian atas luas bangunan rumah tinggal masyarakat.

## 3. Faktor Luas Wilayah

Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah luas wilayah, Kecamatan Tampan memiliki empat kelurahan dan dalam penelitian ini mengambil di dua kelurahan yaitu kelurahan Simpang baru dan Kelurahan Tuah Karya, dimana pada dua kelurahan tersebut terdapat 135 RT dan 25 RW, hal ini menyebabkan armada yang jumlahnya terbatas menjadi kewalahan untuk mengangkut sampah yang ada, selain itu dengan luasnya wilayah tersebut menyebabkan pelaksanaan retribusi kebersihan tidak terkontrol dengan baik, seperti kutipan wawancara sebagai berikut ini :

*“Kecamatan Tampan ini sangat luas, satu kelurahan Tuah Karya memiliki 9000-an kepala keluarga, belum kelurahan Simpang Baru yang mencapai 4000-an, hal ini menyulitkan dalam melakukan pengawasan, begitu juga dengan masalah pengangkutan sampah, mobil pengangkutan sampah yang dimiliki sangat terbatas, meskipun sudah ada mobil pengangkut sampah yang dikelola secara pribadi oleh masyarakat, tetap saja masih kekurangan. Itulah yang menyebabkan terhambatnya pembayaran retribusi kebersihan oleh masyarakat.” (Wawancara dengan bagian kebersihan, pada tanggal 09 Mei 2013 )*

## 4. Faktor Jarak TPS dan TPA

Jarak tempat pembuangan sampah juga mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan, karena jarak TPS yang berjauhan membuat masyarakat malas untuk membuang sampah pada lokasi yang telah ditentukan, sehingga masyarakat lebih sering menumpuk sampah di pinggir-pinggir jalan meskipun di sana sudah dipasang pengumuman larangan membuang sampah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pelaksanaan Retribusi Kebersihan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan beberapa indikator diantaranya planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengendalian)
  - Planning (perencanaan)  
Perencanaan pelaksanaan retribusi kebersihan di Kelurahan Tampan, Kota Pekanbaru telah dilakukan perencanaan dengan baik, namun perencanaan yang ada belum ada dibuat serta belum mengenai tujuan dan sasaran yang jelas, dan belum ada dibuat solusi untuk permasalahan yang ditemukan dilapangan.
  - Organizing (pengorganisasian)  
Pengorganisaian pelaksanaan retribusi kebersihan di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru sudah cukup memuaskan karena perincian pekerjaan yang telah dibuat, namun pembagian tugas belum berjalan dengan baik dan efisien sehingga masih terjadi tumpang tindih dalam bekerja.
  - Actuating (penggerakan)  
Penggerakan pelaksanaan retribusi kebersihan di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya rapat koordinasi antara petugas dan masyarakat sehingga setiap ada permasalahan tidak dapat langsung diselesaikan.
  - Controlling (pengendalian)  
Pengorganisaian pelaksanaan retribusi kebersihan di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru tidak berjalan dengan baik karena tidak ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan retribusi kebersihan, tidak adanya laporan tertulis mengenai setiap kegiatan sehingga evaluasi tidak dapat dilakukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan retribusi kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diantaranya sarana dan prasarana, luas wilayah dan jarak TPS dan TPA
  - Sarana dan prasarana  
Sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan retribusi kebersihan dinilai masih kurang karena armada yang ada saat ini masih kurang.
  - Luas wilayah  
Luas wilayah juga menyebabkan pelaksanaan retribusi kebersihan tidak terkontrol dengan baik, karena armada yang jumlahnya terbatas menjadi kewalahan untuk mengangkut sampah yang ada.
  - Jarak TPS dan TPA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi dan Santosa, 1993. *Peran serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, WALHI dan YLBHI, Jakarta.
- Fauzi A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Handyaningrat, Soewarno, 1998, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- Honeyta, P. 1993. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup*, Univ.Syiah Kuala Banda Aceh Hasil Penelitian.
- Hadiwiyoto, S, 2002 *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Hartono, 2000. *Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Kencana.I, 2008.*Manajemen Pemerintahan*, p.t. perca, Jakarta
- Mulyono, E. 2002.*Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Harvarindo, Jakarta.
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslim, A. 2007. *Reformasi Birokrasi Tinjauan Pelaksanaan Otonomi Daerah*, p.t. perca, Jakarta.
- Miriam Budiardjo, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Noer.H, 1999, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Pemukiman*.Bekasi, PSL Univ.45.
- Nadrahm, T.1985. *Peranan Administrasi Pemerintah dalam Pembangunan*, Yayasan Dharma IEP, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2000 tentang *Retribusi Kebersihan*.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 34 Tahun 2000 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 10 Tahun 2012 tentang *Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan*.
- Simatupang, TB. 1970. *Partisipasi dalam Pembangunan Wilayah*.
- Soetarto, 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*, Gajah Mada, Yogyakarta
- Soemarwoto, O. 2001.*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soedargo, 2002. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Eresco, Bandung